**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Biologi sebagai bagian dari IPA memiliki karakteristik yang berbeda dari mata pelajaran lain. Objek biologi yang berupa makhluk hidup seharusnya menjadi daya tarik tersendiri yang dapat menarik minat dan perhatian siswa untuk memahaminya. Banyak siswa beranggapan biologi adalah mata pelajaran yang membosankan. Untuk mengubah anggapan siswa dalam pembelajaran biologi dibutuhkan adanya peran aktif guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peran aktif siswa dalam pembelajaran akan membangkitkan motivasi sehingga tercipta suatu pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran seharusnya menjadi aktivitas bermakna yakni pembebasan untuk mengaktualisasi seluruh potensi kemanusiaan, bukan sebaliknya. Pertanyaannya bagaimana menemukan cara terbaik menciptakan pembelajaran bermakna? Proses belajar merupakan proses perubahan seseorang yang dapat dinilai hasilnya dari perubahan yang dilakukan. Dalam proses belajar yang baik dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang tepat sehingga proses belajar dapat dikatakan berhasil dengan baik (Sanjaya. W, 2008).

Proses pembelajaran merupakan segi yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena itu layak jika pengadaan pembaharuan guna meningkatkan kualitas pendidikan yang diawali dari dalam proses pembelajaran. Dalam mengembangkan pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities* *design to achieves a particular educational goal* (J.R. David dalam Sanjaya. W, 2008). Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal diperlukan metode pembelajaran. Menurut Sanjaya (2008), strategi pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran. Strategi perencanaan menunjuk pada sebuah tujuan pembelajaran, sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*, sedangkan metode adalah *a way in achieving something.*

Setiap pendidikan menghendaki pembelajaran yang bermakna dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif. Salah satu model pembelajaran bermakna adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu kumpulan strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dengan siswa yang lain dalam mempelajari suatu materi. Dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerjasama dalam kelompok kecil yang heterogen dari segi prestasi, jenis kelamin dan suku untuk saling membantu dalam mencapai tujuan bersama (Slavin, 2014). Dalam pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok beranggotakan empat orang untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru (Slavin, 2014). Menurut Michaels dalam Solihatin dan Raharjo (2005), pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja bersama-sama diantara anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran kelompok yang akhir-akhir menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin dalam Sanjaya (2008) mengemukakan dua alasan yaitu, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, dan kedua, dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru diberi kebebasan menciptakan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi ini dapat berupa teknik maupun metode pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam belajar. Berdasarkan observasi peneliti dan bincang-bincang dengan guru Biologi di SMP Negeri 8 Bulukumba, kebanyakan siswa kurang termotivasi, merasa bosan, ingin cepat mengakhiri pembelajaran yang berdampak pada hasil penguasaan materi rata-rata berada di bawah standard kelulusan.

Menurut Suprijono (2009 ) beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah, dan motivasi. Faktor terakhir merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar. Selain itu faktor lain yang melatarbelakangi seperti kurang lengkap alat bantu pembelajaran, minimnya sarana laboratorium, perpustakaan yang kurang memadai, selain itu guru Biologi masih cenderung menggunakan model mengajar secara konvensional hal ini menyebabkan daya kreativitas siswa belum berkembang walaupun seharusnya pembelajaran berpusat pada siswa tetapi kenyataannya guru yang ada disekolah ini belum bisa melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Semua ini mengindikasikan bahwa guru dianggap belum mampu melakukan model pembelajaran yang tepat agar siswa aktif dalam pembelajran, selain itu sekolah dianggap kurang memperhatikan fasilitas atau sarana pendukung kegiatan belajar mengajar dan kurangnya minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran biologi.

Mengingat pentingnya penguasaan terhadap bidang studi biologi, alternatif  tindakan untuk memperbaiki kondisi mental siswa dan hasil belajar siswa terhadap bidang studi biologi adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat menghilangkan isu yang tidak baik tersebut, dan mengindikasikan kepada masyarakat bahwa pihak guru dan sekolah telah berusaha memaksimalkan pengetahuan siswa. Dalam menyampaikan materi ajar guru diperkenankan menggunakan berbagai model mengajar yang intinya relevan dengan tujuan dan misi Kurikulum KTSP. Model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Melalui pembelajaran kooperatif seorang siswa menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain (Wena 2009). Dari berbagai model yang ada, peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dengan tipe *group investigation (GI)*.

Proses pembelajaran diupayakan pada kegiatan belajar yang bermakna melalui strategi pembelajaran, diskusi, bekerja kelompok, dan memecahkan masalah serta menyimpulkannya. Atas dasar penjelasan tersebut di atas maka peneliti mengajukan judul penelitian *“Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay-Two Stray (TSTS) dengan tipe Group Invertigation (GI) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Bulukumba”*

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Motivasi belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bulukumba*?*
2. Bagaimana Motivasi belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bulukumba?
3. Bagaimana Hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bulukumba?
4. Bagaimana Hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bulukumba?
5. Bagaimana Perbedaan motivasi belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dengan tipe *grup investigation (GI)* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bulukumba?
6. Bagaimana Perbedaan Hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dengan tipe *group investigation (GI)* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bulukumba?
7. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk Mengetahui Motivasi belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bulukumba*.*
2. Untuk Mengetahui Motivasi belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI*) pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bulukumba
3. Untuk Mengetahui Hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bulukumba.
4. Untuk Mengetahui Hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* *(GI* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bulukumba*).*
5. Untuk Mengetahui Perbedaan Motivasi belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* dengan tipe *group investigation (GI)* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bulukumba.
6. Untuk Mengetahui Perbedaan Hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dengan *Group investigation (GI)* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bulukumba*.*

1. **Manfaat Penelitian**

**1. Bagi siswa**

a. Meningkatkan minat dan motivasi belajar

b. Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran

c. Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep biologi karena materi dikaitkan dengan konteks keseharian siswa dan lingkungan dunia nyata

**2. Bagi guru**

a. Membantu guru dalam pemilihan model pembelajarn yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menarik minat siswa

b. Dapat lebih menciptakan suasana kelas yang menghargai (menghormati) nilai-nilai ilmiah termotivasi untuk terbiasa mengadakan penelitian yang sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru itu sendiri

3. **Bagi sekolah**

 Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran biologi. Selain itu juga memotivasi kepada guru-guru agar menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dan tipe *Group investigation (*GI).

4. **Bagi peneliti**

 Sebagai sarana untuk mempraktikan teori-teori yang diperoleh selama dibangku kuliah.